



Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Kewirausahaan terhadap Keberlangsungan Usaha Umk Kuliner di Kota Jambi

Cindy Meiyani Putri^{1*}, Novita Ekasari²

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

Email: cindymeiyani72@gmail.com¹, novitaekasari@unja.ac.id²

*Penulis korespondensi: cindymeiyani72@gmail.com

Abstract. *Micro and Small Enterprises (MSEs) in the culinary sector play an important role in supporting economic growth and creating employment opportunities in Jambi City. However, the sustainability of culinary MSEs still faces various challenges, particularly in business management and the utilization of digital technology. This study aims to analyze the influence of digital literacy and entrepreneurial literacy on the sustainability of culinary MSEs in Jambi City. The research employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to culinary MSE owners and analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The sampling technique used was nonprobability sampling with purposive sampling involving 100 culinary MSE owners in Jambi City. The results indicate that digital literacy has a positive and significant effect on the sustainability of MSEs because the ability to utilize digital technology can support marketing, business management, and market expansion. In addition, entrepreneurial literacy also has a positive and significant effect on business sustainability through improving managerial skills, innovation, and business decision-making abilities. These findings demonstrate that improving digital literacy and entrepreneurial literacy is an important factor in enhancing competitiveness and supporting the sustainable development of culinary MSEs in Jambi City.*

Keywords: *Culinary MSMEs; Digital Literacy; Entrepreneurial Literacy; MSME Sustainability; SEM-PLS*

Abstrak. Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) di sektor kuliner memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja di Kota Jambi. Namun, keberlanjutan UMKM kuliner masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan usaha dan pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan literasi kewirausahaan terhadap keberlanjutan UMKM kuliner di Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM kuliner dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan metode purposive sampling yang melibatkan 100 pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM karena kemampuan penggunaan teknologi digital dapat membantu pemasaran, pengelolaan usaha, dan perluasan pasar. Selain itu, literasi kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha melalui peningkatan kemampuan manajerial, inovasi, dan pengambilan keputusan bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing serta mendukung keberlanjutan UMKM kuliner di Kota Jambi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Keberlanjutan UMKM; Literasi Digital; Literasi Kewirausahaan; SEM-PLS; UMKM Kuliner

1. LATAR BELAKANG

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang diklasifikasikan berdasarkan jumlah karyawan yang dipekerjakannya. Selain berdasarkan jumlah karyawan, menurut UU No. 7 Tahun 2021 UMKM juga diklasifikasikan berdasarkan modal usaha dan capaian omzet usaha selama satu tahun. Modal pada usaha mikro berjumlah tidak lebih dari 1 miliar dan omzet tidak lebih dari 2 miliar, sedangkan modal pada usaha kecil berjumlah mulai dari 1 miliar hingga 5 miliar serta omzet 2 miliar hingga 15 miliar, dan modal pada usaha menengah mulai dari 5 miliar hingga 10 miliar serta omzet 15 miliar hingga 50

miliar. Perekonomian di Indonesia sangat bertumpu pada UMKM. Selain berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara umum, UMKM juga memainkan peran krusial dalam membuka peluang kerja dan meningkatkan penghasilan masyarakat. di Indonesia, UMKM berperan dalam membuka lapangan kerja, meratakan distribusi pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dan meningkatkan produk *domestic bruto* (PDB). Menurut data dari KADIN, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2023 tercatat mencapai 66 juta unit yang menunjukkan peningkatan sebesar 1,52% dibandingkan tahun sebelumnya (GoodStats, 2024). UMKM memberikan kontribusi sebanyak 61% terhadap PDB atau setara Rp9.580 triliun dan mampu menyerap sekitar 117 tenaga kerja atau sebanyak 97% dari total keseluruhan angkatan kerja di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa UMKM cukup baik dalam menghadapi badai ekonomi nasional, termasuk dampak krisis seperti pandemi COVID-19.

Pasca pandemi COVID-19, UMKM Indonesia mengalami transformasi menuju digitalisasi. Bank Indonesia melaporkan bahwa transaksi melalui platform perdagangan elektronik meningkat pesat sejak pandemi dan mendorong strategi *Go Digital* untuk memperkuat daya saing UMKM dengan memperluas akses pasar, efisiensi biaya, dan peningkatan kapasitas produksi (Bank Indonesia, 2022). Dari perspektif konsumen, riset populix menunjukkan bahwa 54% masyarakat lebih banyak berbelanja online selama pandemi dan setelah pandemi berakhir 49% konsumen tetap melanjutkan kebiasaan tersebut (Kontan.co.id, 2024). Perubahan ini menekankan kebutuhan akan digitalisasi untuk menjaga keberlangsungan usaha di tengah tuntutan kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi.

Di samping potensinya yang besar, UMKM di Indonesia juga menghadapi tantangan keberlangsungan usaha. Banyak UMKM yang gagal bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Terdapat 25% UMKM yang gagal dalam dua tahun pertama, 45% gagal setelah lima tahun, dan 65% gagal setelah sepuluh tahun berjalan (Mariska, 2024). Hambatan terbesar yang dihadapi UMKM saat ini yaitu rendahnya literasi digital dan literasi kewirausahaan seperti inovasi, branding dan pemasaran, serta pengelolaan sumber daya manusia (Kadin Indonesia, 2025). Dalam hal teknologi digital, UMKM kerap menghadapi kesulitan karena rendahnya tingkat literasi digital (Febrianawati et al., 2024). Sementara itu, menurut Ramdhan & Anwari (2023) tingkat literasi kewirausahaan yang rendah menjadi kendala signifikan dalam merespon dinamika pasar digital. Good Stats (2024) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 di Indonesia hanya terdapat 27 juta UMKM dari total 65,5 juta UMKM yang memanfaatkan teknologi digital.

Kontribusi besar UMKM juga terlihat pada tingkat provinsi, salah satunya pada Provinsi Jambi. Badan Pusat Statistik (BPS) yang memperlihatkan bahwa jumlah UMKM di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi pada periode 2021–2023 dengan variasi pertumbuhan di setiap Kabupaten/Kota yang dipengaruhi oleh faktor seperti pemulihan pasca pandemi COVID-19. Berdasarkan *Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2024)* Kota Jambi merupakan wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak, yaitu 50.747 unit usaha pada tahun 2022-2023 atau sekitar 28,8% dari total UMKM Provinsi Jambi. Dari 50.747 unit UMKM, menurut data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jambi (2022) yang mengklasifikasikan UMKM berdasarkan UU No. 7 Tahun 2021, populasi UMKM di Kota Jambi didominasi oleh usaha mikro dengan jumlah 46.912 unit usaha dan usaha kecil sejumlah 3.835 unit usaha, serta tidak terdapat usaha menengah yang teridentifikasi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kota Jambi bertumpu pada usaha berskala mikro dan kecil sebagai tulang punggung aktivitas ekonomi daerah. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus difokuskan pada usaha mikro dan kecil (UMK) agar analisis yang dilakukan sesuai dengan kondisi empiris di lapangan serta mencerminkan karakteristik pelaku usaha yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah. Secara geografis, Kota Jambi terletak di pinggir Sungai Batanghari yang menjadikannya jalur strategis transportasi dan perdagangan. Kota Jambi juga berfungsi sebagai pusat pemerintahannya, pendidikan, dan pelayanan, serta mengalami pertumbuhan urban yang pesat. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya kebutuhan konsumsi masyarakat dan membuka peluang luas bagi berkembangnya UMK khususnya sektor kuliner. Sektor kuliner merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam struktur UMK Kota Jambi. Data Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UMKM Kota Jambi (2025) mencatat terdapat 23.690 UMK kuliner di Kota Jambi atau sekitar 46,68% dari 50.747 unit UMK yang teridentifikasi di Kota Jambi. Hal ini menunjukkan dominasi sektor kuliner dalam perekonomian lokal. Sektor kuliner relatif tahan terhadap krisis karena produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Selain itu, perkembangan gaya hidup masyarakat urban dan meningkatnya penggunaan layanan digital berbasis pesan-antar turut mendorong pertumbuhan usaha kuliner.

Di samping potensinya yang besar, Antara Jambi (2022) melaporkan hanya 2.000 UMK yang sudah terdigitalisasi di Kota Jambi. Jumlah tersebut masih tergolong kecil dibanding total pelaku usaha. Artinya, sebagian besar UMK masih menjalankan usaha secara konvensional dengan manajemen sederhana sehingga rentan menghadapi persaingan di era digital dan mengancam keberlangsungan usaha. Sejalan dengan itu, Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UMKM Kota Jambi menyampaikan bahwa pemilik UMK di Kota Jambi masih didominasi

warga yang belum terlalu paham digitalisasi sehingga potensi teknologi belum optimal (Jambi Prima, 2022). Fenomena ini menegaskan bahwa keberlangsungan usaha UMK kuliner di Kota Jambi sangat erat kaitannya dengan literasi digital dan literasi kewirausahaan. Untuk memperkuat gambaran kondisi nyata pada UMK kuliner di Kota Jambi, dilakukan prasarvei melalui kuesioner terhadap 30 pelaku UMK kuliner di Kota Jambi pada tanggal 16 hingga 19 September 2025.

Hasil prasarvei menunjukkan bahwa 57% pelaku UMK tidak mengalami kenaikan omzet dalam 6 bulan terakhir meskipun 73% optimis bertahan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam keberlangsungan usaha di mana keyakinan pelaku usaha tidak sepenuhnya sejalan dengan kondisi omzet dan tantangan operasional yang masih dihadapi. Pertumbuhan omzet merupakan salah satu indikator yang menentukan keberlangsungan suatu usaha (Wickham, 2006). Dengan demikian, keberlangsungan usaha mereka belum sepenuhnya terjamin dan masih membutuhkan faktor pendukung seperti literasi digital dan literasi kewirausahaan.

Keberlangsungan usaha dapat diartikan sebagai kondisi dimana suatu bisnis mampu menjaga, mengembangkan, dan mempertahankan sumber daya yang dimilikinya. Secara sederhana, keberlangsungan usaha mencerminkan kemampuan suatu entitas bisnis untuk tetap konsisten dan eksis dalam menghadapi dinamika serta perubahan lingkungan bisnis (Handayani, 2007). Dalam konteks UMK, keberlangsungan usaha tercermin dari stabilitas pendapatan, kemampuan berinovasi, serta daya tahan menghadapi persaingan. Namun, fakta menunjukkan bahwa banyak UMK di Indonesia tidak memiliki kemampuan untuk menjaga keberlangsung usahanya dalam kurun waktu yang lama. Sementara itu, UMK yang mampu mengadopsi teknologi digital terbukti lebih berkelanjutan. Hal ini menegaskan pentingnya mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha, khususnya pada sektor kuliner yang mendominasi Kota Jambi.

Salah satu faktor krusial yang harus diperhatikan untuk memastikan keberlangsungan UMK yaitu literasi digital. Tingkat literasi digital seseorang menentukan seberapa baik mereka dapat mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi digital secara efektif dalam aktivitas sehari-hari (Gilster, 1997). Dalam konteks UMK, literasi digital meliputi pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, penggunaan *marketplace* untuk memperluas jangkauan pasar, serta penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa literasi digital berperan terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah. Penelitian Hidayat (2024) mengungkapkan bahwa literasi digital memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Hasil serupa dikemukakan

oleh Putra et al. (2023) yang menemukan bahwa penerapan literasi digital memegang peranan penting bagi keberlanjutan suatu bisnis. Selain itu, temuan dari penelitian Nurwahida (2025) juga menunjukkan adanya pengaruh langsung dan signifikan literasi digital terhadap keberlanjutan UMKM. Sejalan dengan itu penelitian Tsani Farhan et al. (2022) mengkonfirmasi pengaruh literasi digital terhadap kinerja usaha kecil, mikro, dan menengah sektor makanan dan minuman. Selain itu, Maulana & Suyono (2023) menemukan bahwa literasi digital berdampak positif pada keberlanjutan bisnis berbasis syariah. Pada konteks urban seperti Denpasar, literasi digital berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah kuliner (Keristina & Widanta, 2024).

Berdasarkan hasil prasurvei pada 30 pelaku UMK kuliner di Kota Jambi, sebanyak 63% pelaku usaha belum menggunakan teknologi digital dalam usahanya dan 73% dari pengguna masih belum memanfaatkan digitalisasi secara optimal. Hal tersebut menunjukkan adanya hambatan dalam penggunaan teknologi digital. Sejalan dengan itu, lebih dari setengah pelaku usaha yaitu sebanyak 67% pelaku usaha mengaku masih mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi digital. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya literasi digital pada sebagian pelaku usaha dan berpotensi menghambat daya saing serta mengancam keberlangsungan usaha.

Selain literasi digital, literasi kewirausahaan juga menjadi faktor krusial dalam keberlangsungan usaha. Literasi kewirausahaan adalah pemahaman pelaku usaha mengenai pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir kewirausahaan dalam mengelola bisnis (Hisrich et al., 2017). Literasi ini mencakup kemampuan mengelola keuangan, manajemen risiko, inovasi produk, membaca peluang pasar, dan perencanaan usaha. Penelitian Nurwahida (2025) menemukan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh signifikan bagi keberlangsungan jangka panjang UMKM pertanian. Selain itu, penelitian Mardhiah et al. (2025) juga mengemukakan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Tanjungpinang. Menurut Aulia et al. (2021), literasi digital dan literasi kewirausahaan berperan dalam mendukung keberlangsungan usaha. Febrianawati et al. (2024) menegaskan peran krusial literasi kewirausahaan sebagai faktor dalam meningkatkan kinerja UMKM kuliner. Namun di Kota Jambi meskipun pemerintah telah menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pendampingan, dampaknya belum merata. Banyak pelaku UMK kuliner masih mengelola usaha secara tradisional tanpa strategi jangka panjang.

Berdasarkan hasil survei dapat diketahui bahwa mayoritas pelaku UMK kuliner di Kota Jambi belum pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Selain itu, sebanyak 57% pelaku usaha belum memahami pengelolaan keuangan usaha dan 77% pelaku usaha tidak membuat perencanaan terkait usahanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan pada sebagian pelaku usaha masih rendah sehingga berdampak pada lemahnya strategi bisnis jangka panjang yang mendukung keberlangsungan usaha.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa keberlangsungan usaha UMK kuliner di Kota Jambi menghadapi hambatan serius yang erat kaitannya dengan rendahnya literasi digital dan literasi kewirausahaan. Berbagai penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurwahida (2025) dan Febrianawati et al. (2024) mengemukakan adanya pengaruh literasi digital dan literasi kewirausahaan terhadap keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun demikian, penelitian sebelumnya umumnya dilakukan di wilayah lain dan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap keberlangsungan UMK kuliner di Kota Jambi belum ditemukan. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian pada konteks lokal sehingga penelitian memiliki kontribusi kebaruan yang mengkaji pengaruh literasi digital dan literasi kewirausahaan terhadap keberlangsungan UMK lokal khususnya sektor kuliner.

Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengatasi ancaman keberlangsungan usaha, mendorong digitalisasi, dan meningkatkan kewirausahaan di sektor kuliner Kota Jambi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan dengan judul “Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Kewirausahaan terhadap Keberlangsungan Usaha UMK Kuliner di Kota Jambi”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Kewirausahaan diartikan sebagai perihal yang berkaitan dengan wirausaha, yaitu seseorang yang memiliki kapasitas untuk menemukan hal-hal baru, merancang sistem untuk menjalankannya, serta mengelola usaha agar tetap berjalan. Istilah *entrepreneurship* berasal dari kata *entreprendre* dalam bahasa Prancis yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola perusahaan, sehingga kewirausahaan dipahami sebagai kegiatan mendirikan dan mengelola usaha untuk menghasilkan barang dan jasa sekaligus menciptakan lapangan kerja. Wirausahawan merupakan individu yang berani menghadapi risiko dan ketidakpastian melalui kemampuan mengenali peluang dan memadukan sumber daya untuk menciptakan usaha baru (Zimmerer & Scarborough, 2005). Kewirausahaan juga dipandang sebagai proses pemanfaatan kreativitas dan inovasi untuk mengatasi masalah serta menemukan peluang dalam rangka

mengembangkan usaha (Ahmadi, 2022).

Karakteristik Kewirausahaan

Seorang wirausaha memiliki tanggung jawab tinggi terhadap hasil usahanya, berani mengambil risiko dengan perhitungan matang, percaya pada kemampuan diri sendiri, serta memiliki dorongan untuk memperoleh umpan balik secara langsung. Wirausahawan juga dicirikan oleh energi dan semangat kerja yang tinggi, orientasi pada masa depan, kemampuan mengorganisasikan sumber daya secara efektif, serta lebih menghargai prestasi dibandingkan keuntungan semata (Zimmerer et al., 2008). Selain itu, wirausahawan umumnya memiliki rasa percaya diri, fokus pada tugas dan hasil, kepemimpinan, kreativitas, dan pandangan jangka panjang (Mulyadi, 2011).

UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha dengan batasan tertentu berdasarkan modal, omzet, dan aset, serta berperan penting dalam perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB dan penciptaan lapangan kerja. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 mendefinisikan UMKM sebagai usaha produktif yang dijalankan secara mandiri dan bukan merupakan bagian dari usaha besar atau menengah. Kriteria UMKM ditentukan berdasarkan kekayaan bersih dan omzet tahunan, sedangkan Badan Pusat Statistik mengelompokkan UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki.

Karakteristik UMKM

UMKM memiliki karakteristik yang berbeda berdasarkan skala usahanya. Usaha mikro umumnya memiliki produk yang tidak tetap, lokasi usaha tidak permanen, belum memiliki sistem pembukuan yang terpisah, tingkat pendidikan pelaku usaha relatif rendah, serta belum mengenal lembaga keuangan formal. Usaha kecil telah memiliki sumber daya manusia yang lebih baik, pencatatan keuangan sederhana, legalitas usaha, serta hubungan dengan lembaga keuangan. Usaha menengah dicirikan oleh penerapan sistem manajemen keuangan berbasis akuntansi, struktur organisasi yang tertata, legalitas usaha lengkap, akses luas terhadap pendanaan formal, serta dukungan sumber daya manusia yang kompeten (Hamdani, 2020).

Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan, memahami, menilai, dan menerapkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan informasi, komunikasi, dan transaksi (Eshet-alkalai, 2004). Literasi digital tidak hanya menekankan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis terhadap media digital (Gilster, 1997). Literasi digital mencakup

kemampuan memperoleh, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi melalui perangkat digital (Martin, 2008), serta memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital (Bawden, 2001). UNESCO (2018) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan mencari, mengelola, mengintegrasikan, dan menghasilkan informasi secara aman dan tepat untuk mendukung pekerjaan dan kewirausahaan.

Manfaat Literasi Digital

Literasi digital berperan penting dalam mendukung aktivitas pelaku UMKM melalui kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan keamanan informasi. Literasi digital memungkinkan pelaku usaha beradaptasi dengan perubahan melalui pemanfaatan teknologi untuk mengakses informasi pasar, strategi pemasaran, dan inovasi produk (Ng, 2012). Literasi digital juga meningkatkan daya saing dan efektivitas pemasaran daring UMKM (Eshet-alkalai, 2004; Puro et al., 2022), memperluas partisipasi dan kolaborasi (UNESCO, 2018), serta menjaga keamanan digital (Ilomäki et al., 2016).

Indikator Literasi Digital

Literasi digital diukur melalui kemampuan literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, pembuatan konten digital, serta kesadaran dan keterampilan dalam menjaga keamanan digital dan perlindungan data pribadi (UNESCO, 2018).

Literasi Kewirausahaan

Literasi kewirausahaan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menerapkan, dan mengelola pengetahuan serta keterampilan kewirausahaan secara efektif. Literasi kewirausahaan ditandai oleh sikap kreatif dan inovatif dalam mengubah peluang menjadi usaha yang bernilai ekonomi (Kuntowicaksono, 2012). Literasi kewirausahaan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengenali peluang, menilai risiko, serta memaksimalkan sumber daya (Mwasalwiba, 2010; Sabli & Latiff, 2019). Literasi kewirausahaan sangat penting bagi UMKM dalam meningkatkan daya saing dan menjaga keberlangsungan usaha (Lackéus, 2015; Puspitaningsih, 2017).

Indikator Literasi Kewirausahaan

Literasi kewirausahaan diukur melalui pengetahuan dasar kewirausahaan, pemahaman terhadap ide dan peluang usaha, serta pengetahuan terkait operasi bisnis dan aspek-aspeknya (Salhi dalam Puspitaningsih, 2017; Wediawati et al., 2025).

Manfaat Literasi Kewirausahaan

Literasi kewirausahaan bermanfaat dalam mendorong minat berwirausaha, memberikan informasi untuk pengembangan usaha sesuai jenis bisnis, serta meningkatkan kecakapan kewirausahaan seperti kemampuan mengambil peluang dan mengelola risiko

(Kelley & Knowles, 2016).

Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha merujuk pada kemampuan bisnis untuk mempertahankan operasional, berkembang, dan bertahan dalam jangka panjang (Verdú et al., 2015). Keberlangsungan usaha mencerminkan eksistensi dan konsistensi usaha dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis (Handayani, 2007). Dalam konteks UMKM, keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh aspek pemasaran, produksi, sumber daya manusia, dan modal (Fatoki, 2014; Rina El Maza et al., 2023). Keberlangsungan usaha juga merupakan hasil perencanaan strategis jangka panjang melalui inovasi dan manajemen strategis (Wickham, 2006; Ligthelm, 2010).

Faktor-Faktor Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh kualitas produk, penggunaan informasi akuntansi, inovasi produk dan pemanfaatan teknologi, serta pemasaran melalui digitalisasi yang memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kualitas pelayanan (Ayem et al., 2024).

Indikator Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha diukur melalui target pertumbuhan, pengembangan pasar, pangsa pasar, dan posisi pasar. Pertumbuhan menunjukkan kemampuan usaha beradaptasi dan bersaing, pengembangan pasar mencerminkan ketahanan usaha, pangsa pasar menunjukkan posisi kompetitif, dan posisi pasar yang kuat menjadi kunci keberlangsungan usaha jangka panjang (Wickham, 2006).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research* yang bertujuan menguji hubungan kausal antara literasi digital dan literasi kewirausahaan terhadap keberlangsungan usaha. Penelitian dilaksanakan di Kota Jambi pada tahun 2025 dengan populasi sebanyak 23.690 unit UMK sektor kuliner, sedangkan sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin error 10% serta dipilih melalui teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria usaha telah berjalan minimal tiga tahun dan memanfaatkan media sosial dalam aktivitas bisnis. Instrumen penelitian berupa kuesioner daring yang disusun menggunakan skala *Likert* empat poin untuk menghindari *central tendency bias*, serta didukung oleh dokumentasi dari data BPS dan literatur terkait sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan Google Form dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk

menggambarkan karakteristik data serta *Partial Least Square–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menguji model pengukuran dan model struktural melalui evaluasi *outer model* dan *inner model*, yang meliputi uji validitas, reliabilitas, koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2), *predictive relevance* (Q^2), serta pengujian hipotesis menggunakan metode *bootstrapping*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden UMK kuliner di Kota Jambi menunjukkan dominasi responden perempuan. Dari total responden penelitian, sebanyak 83 orang berjenis kelamin perempuan dan 17 orang berjenis kelamin laki-laki. Komposisi ini mengindikasikan bahwa pelaku UMK kuliner di Kota Jambi mayoritas dijalankan oleh perempuan.

Berdasarkan usia, responden tersebar pada beberapa kelompok umur, dengan konsentrasi terbesar berada pada rentang usia produktif. Sebagian besar responden berusia 26–35 tahun, diikuti oleh kelompok usia 17–25 tahun dan 36–45 tahun. Jumlah responden berusia 46–55 tahun relatif sedikit dan tidak terdapat responden yang berusia di atas 55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa UMK kuliner di Kota Jambi didominasi oleh pelaku usaha usia muda hingga dewasa awal.

Dilihat dari lama usaha, mayoritas responden telah menjalankan usaha selama 3–5 tahun. Sebagian lainnya memiliki lama usaha 6–10 tahun dan lebih dari 10 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMK kuliner berada pada fase berkembang, namun masih memerlukan penguatan strategi usaha agar dapat bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan.

Berdasarkan penggunaan media sosial, pelaku UMK kuliner di Kota Jambi telah memanfaatkan berbagai platform digital dalam menjalankan usahanya. Media sosial yang paling banyak digunakan adalah WhatsApp dan Instagram, diikuti oleh TikTok dan Facebook, sementara penggunaan X (Twitter) dan YouTube relatif sangat terbatas. Pemanfaatan lebih dari satu platform menunjukkan upaya pelaku UMK dalam memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan komunikasi dengan pelanggan, serta mendukung promosi usaha secara digital.

Analisis Deskriptif Variabel

Analisis Deskriptif Literasi Digital

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi digital pelaku UMK kuliner di Kota Jambi berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata sebesar 348,58. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum responden telah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan usaha. Aspek literasi digital

yang memperoleh skor tertinggi adalah penerapan etika dan sopan santun dalam berkomunikasi secara digital, yang mencerminkan tingginya kesadaran responden terhadap etika penggunaan media digital. Sementara itu, skor terendah terdapat pada kemampuan menciptakan konten yang relevan dengan target pasar kuliner di Kota Jambi. Meskipun tetap berada pada kategori sangat tinggi, kondisi ini menunjukkan bahwa penyesuaian konten digital dengan karakteristik pasar lokal masih perlu ditingkatkan agar promosi digital dapat lebih efektif.

Analisis Deskriptif Literasi Kewirausahaan

Literasi kewirausahaan pelaku UMK kuliner di Kota Jambi juga tergolong sangat tinggi dengan skor rata-rata sebesar 339,3. Hasil ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki pemahaman yang sangat baik terkait konsep dasar kewirausahaan dalam menjalankan usahanya. Pernyataan dengan skor tertinggi berkaitan dengan pemahaman konsep dasar usaha yang meliputi produksi, pemasaran, dan keuangan, yang menandakan bahwa pelaku UMK telah menguasai fondasi utama dalam pengelolaan usaha. Sebaliknya, skor terendah terdapat pada kemampuan mengevaluasi kelayakan ide bisnis sebelum diterapkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian responden belum melakukan evaluasi kelayakan usaha secara optimal, sehingga diperlukan peningkatan pemahaman dan praktik evaluasi bisnis untuk meminimalkan risiko dan mendukung keberlanjutan usaha.

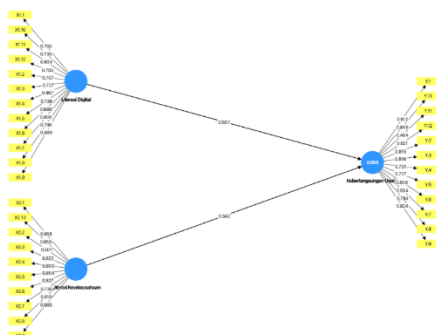
Analisis Deskriptif Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha UMK kuliner di Kota Jambi menunjukkan skor rata-rata sebesar 331,83 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa secara umum pelaku UMK telah mampu mempertahankan serta mengembangkan usahanya dengan baik, baik dari sisi pertumbuhan pelanggan, peningkatan omzet, pengembangan pasar, maupun daya saing usaha. Pernyataan dengan skor tertinggi menunjukkan bahwa pengembangan pasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan usaha, yang menegaskan pentingnya strategi perluasan pasar bagi UMK kuliner. Sementara itu, skor terendah terdapat pada pernyataan terkait kepemilikan strategi khusus untuk mempertahankan posisi usaha di pasar. Meskipun masih berada pada kategori tinggi, kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMK belum merumuskan strategi keberlanjutan usaha secara spesifik dan terstruktur, sehingga diperlukan penguatan strategi untuk menjaga eksistensi dan daya saing UMK kuliner di Kota Jambi secara berkelanjutan.

Analisis Data

Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

a. Convergent Validity (Validitas Konvergen)

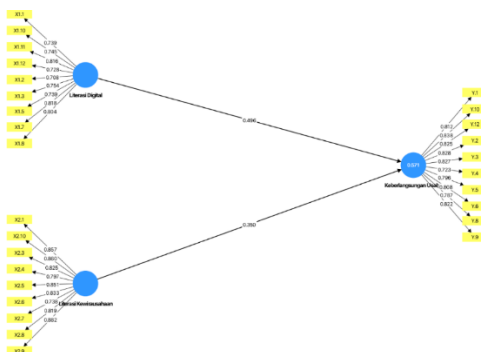


Gambar 1. Outer Model

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4.1.14, (2026)

Gambar 1 menunjukkan spesifikasi hubungan antar variabel penelitian beserta indikator pada setiap konstruk dan nilai *outer loading* yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perangkat SmartPLS, terdapat beberapa indikator yang masih memiliki nilai *outer loading* kurang dari 0,7 sehingga belum memenuhi standar *convergent validity*. Oleh karena itu, indikator dengan nilai *outer loading* dibawah batas tersebut dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria validitas. Indikator yang memiliki nilai *outer loading* pada rentang 0,4-0,7 dapat dipertimbangkan untuk dihapus apabila mampu meningkatkan kualitas model pengukuran dan indikator dengan nilai *outer loading* di kurang dari 0,4 direkomendasikan untuk dihapus (Hair et al., 2022). Dengan demikian, *outer loading* dihapus dengan pertimbangan tersebut dan dikalkulasi ulang menggunakan perangkat lunak SmartPLS sehingga seluruh indikator yang tersisa memenuhi kriteria *convergent validity*. Model pengukuran setelah dikalkulasi ulang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2 Outer Model Setelah Dikalkulasi Ulang

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4.1.14, (2026)

Gambar 2 menunjukkan hasil *outer model* setelah penghapusan seluruh indikator yang tidak memenuhi kriteria validitas lalu dikalkulasi ulang.

Setelah dikalkulasi ulang, seluruh nilai *outer loading* yang tersisa telah memiliki nilai $>0,7$ yang dapat diartikan bahwa seluruh indikator yang tersisa telah memiliki validitas konvergen sesuai batas yang ditentukan. Selain menilai *outer loading*, validitas konvergen juga dapat dinilai melalui AVE.

Tabel 1. Average variance extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Keberlangsungan Usaha	0.652	Valid
Literasi Digital	0.581	Valid
Literasi Kewirausahaan	0.689	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4.1.14, (2026)

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh variabel penelitian telah memiliki nilai AVE $>0,5$. Nilai tersebut mencerminkan bahwa tiap-tiap konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikator penyusunan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran dinyatakan telah memenuhi *convergent validity*.

b. Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)

Tabel 2. Discriminant Validity Cross Loading

	Keberlangsungan Usaha	Literasi Digital	Literasi Kewirausahaan
X1.1	0.560	0.739	0.415
X1.2	0.499	0.708	0.486
X1.3	0.541	0.754	0.384
X1.5	0.532	0.739	0.397
X1.7	0.606	0.818	0.573
X1.8	0.572	0.804	0.458
X1.10	0.428	0.745	0.390
X1.11	0.522	0.816	0.469
X1.12	0.517	0.728	0.434
X2.1	0.557	0.584	0.857
X2.3	0.447	0.451	0.825
X2.4	0.530	0.476	0.797
X2.5	0.538	0.482	0.851
X2.6	0.598	0.428	0.833
X2.7	0.457	0.331	0.738
X2.8	0.558	0.542	0.819
X2.9	0.566	0.584	0.882
X2.10	0.500	0.474	0.860
Y.1	0.812	0.593	0.540
Y.2	0.828	0.575	0.592
Y.3	0.827	0.568	0.555
Y.4	0.723	0.419	0.463
Y.5	0.796	0.652	0.506
Y.6	0.808	0.568	0.497
Y.8	0.787	0.539	0.376
Y.9	0.822	0.568	0.576
Y.10	0.838	0.548	0.531
Y.12	0.825	0.596	0.505

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4.1.14, (2026)

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 5.7, dapat diketahui keseluruhan indikator menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk yang seharusnya diukur baik pada konstruk literasi digital, literasi kewirausahaan, dan keberlangsungan usaha. Oleh karena itu indikator-indikator dalam penelitian dinyatakan memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Uji Reliabilitas

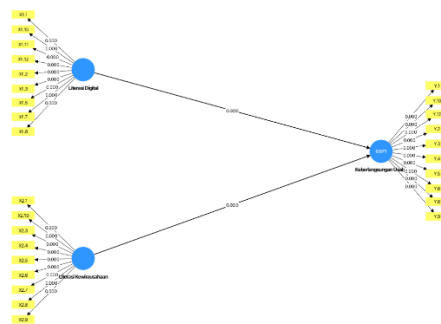
Tabel 3. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Indikator	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Keberlangsungan Usaha	0.940	0.943	0.949
Literasi Digital	0.910	0.912	0.926
Literasi Kewirausahaan	0.943	0.946	0.952

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4.1.14, (2026)

Hasil pengujian reliabilitas seluruh konstruk terlihat pada tabel 3 Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* di atas 0,7 dan dinyatakan reliabel.

Evaluasi Inner Model (Model Struktural)



Gambar 4. Model Struktural (Inner Model)

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4.1.14, (2026)

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Koefisien Determinasi

	R-square	R-square adjusted
Keberlangsungan Usaha	0.571	0.563

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4.1.14, (2026)

Dari tabel tersebut, variabel keberlangsungan usaha menunjukkan nilai R² sebesar 0,571 dan nilai R-square adjusted sebesar 0,563. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi digital dan literasi kewirausahaan mampu menjelaskan variasi keberlangsungan usaha sebesar 57,1% sedangkan sisanya 42,9% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai R² sebesar 0,571 dikategori sedang yang menunjukkan model struktural memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik. Semakin besar nilai R² yang dihasilkan maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Effect Size (f^2)**Tabel 5. Effect Size**

	Keberlangsungan Usaha
Literasi Digital	0.376
Literasi Kewirausahaan	0.187

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4.1.14, (2026)

Variabel literasi digital menunjukkan nilai f^2 sebesar 0,376 yang tergolong dalam kategori besar, sedangkan variabel literasi kewirausahaan memiliki nilai f^2 sebesar 0,187 yang tergolong kategori sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa literasi digital memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan literasi kewirausahaan dalam mempengaruhi keberlangsungan usaha UMK kuliner di Kota Jambi.

Predictive Relevance (Q^2)**Tabel 6. Predictive Relevance**

	Q^2 predict
Keberlangsungan Usaha	0.533

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4.1.14, (2026)

Berdasarkan tabel 5.11, variabel keberlangsungan usaha memiliki nilai Q^2 sebesar 0,533. Karena nilai tersebut >0 , maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian mempunyai relevansi prediktif yang baik.

Uji Hipotesis (Bootstrapping)**Tabel 7. Uji Hipotesis Bootstrapping**

Variabel	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P-values
Literasi Digital -> Keberlangsungan Usaha	0.496	4.587	0.000
Literasi Kewirausahaan -> Keberlangsungan Usaha	0.350	2.990	0.003

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4.1.14, (2026)

Dari hasil bootstrapping, diperoleh temuan sebagai berikut:

Uji Hipotesis Pengaruh Literasi Digital terhadap Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh literasi digital terhadap keberlangsungan usaha memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,496 dengan nilai t-statistic sebesar 4,578 dan p-value sebesar 0,000. Nilai t-statistic yang melebihi 1,96 serta p-value kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

Uji Hipotesis Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh literasi kewirausahaan terhadap keberlangsungan usaha memiliki nilai path coefficient sebesar 0,350 dengan nilai t-statistic sebesar 2,990 dan p-value sebesar 0,003. Nilai t-statistic yang melebihi 1,96 serta p-value yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Digital terhadap Keberlangsungan Usaha UMK Kuliner di Kota Jambi

Hasil penelitian menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMK kuliner di Kota Jambi. Hal tersebut dilihat melalui hasil pengujian hipotesis menggunakan bootstrapping yang menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,496, nilai t-statistic 4,587 yang lebih besar dari 1,96, dan p-value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan pelaku UMK dalam memanfaatkan teknologi digital, baik dalam kegiatan promosi, komunikasi, serta pengelolaan informasi, maka semakin besar pula kemampuan usaha untuk eksis dan berkelanjutan. Literasi digital dapat membantu pelaku usaha meningkatkan efektivitas strategi pemasaran secara daring sehingga mendukung efisiensi operasional dan produktivitas (Puro et al., 2022). Keterbatasan dalam literasi digital dapat menghambat pelaku usaha dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan mempersempit peluang pengembangan usaha yang muncul di era digital. Literasi digital memungkinkan pelaku usaha untuk beradaptasi secara lebih efektif terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin berbasis teknologi dan digitalisasi.

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Hidayat (2024) dan Putra et al. (2023) menemukan bahwa literasi digital berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya. Selain itu, penelitian Maulana & Suyono (2023) juga menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah berbasis syariah, yang menegaskan relevansi literasi digital dalam berbagai konteks usaha.

Pelaku UMK kuliner di Kota Jambi telah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap etika dalam penggunaan media digital, khususnya dalam berinteraksi dengan konsumen melalui media sosial atau platform digital lainnya. Sikap komunikasi yang etis dan sopan berperan penting dalam membangun kepercayaan konsumen serta menjaga hubungan jangka panjang

pelanggan. Namun, kemampuan pelaku UMK dalam merancang dan menyajikan konten promosi yang sesuai karakteristik pasar kuliner lokal masih relatif lebih rendah dibandingkan aspek literasi digital lainnya. Agar pengaruh literasi digital terhadap keberlangsungan usaha semakin optimal, pelaku UMK perlu meningkatkan kemampuan dalam menciptakan konten yang relevan dengan target pasar. Selain itu, penguatan pemahaman terhadap strategi penyajian konten, pemilihan platform digital yang digunakan, dan konsistensi promosi daring perlu diperkuat. Upaya ini dapat didukung melalui pelatihan literasi digital yang berfokus pada pengembangan konten dan strategi pemasaran digital sehingga memanfaatkan media digital mampu mendukung keberlangsungan usaha UMK kuliner di Kota Jambi secara berkelanjutan.

Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Keberlangsungan Usaha UMK Kuliner di Kota Jambi

Hasil penelitian menemukan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMK kuliner di Kota Jambi. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis melalui bootstrapping yang memperlihatkan *path coefficient* sebesar 0,350, *t-statistic* 2,990 yang lebih besar dari 1,96, dan *p-value* 0,003 yang kurang dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi kewirausahaan pelaku UMK berkontribusi secara nyata terhadap kemampuan usaha untuk tetap eksis dan berkembang dalam jangka panjang.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMK yang memiliki literasi kewirausahaan yang baik cenderung mampu mengelola usaha secara lebih efektif, mengambil keputusan bisnis secara tepat, berinovasi, serta mengelola risiko usaha dengan lebih baik. Literasi kewirausahaan merupakan pemahaman dasar individu yang dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap kewirausahaan yang pada akhirnya mendukung keberlangsungan usaha (Sabli & Latiff, 2019). Literasi kewirausahaan memungkinkan pelaku usaha memahami dan mengelola aspek produksi, pemasaran, serta keuangan sehingga mendorong keberlangsungan usaha melalui perencanaan dan pengelolaan usaha yang lebih sistematis. Rendahnya literasi kewirausahaan dapat menghambat pelaku usaha dalam menentukan arah pengembangan usaha dan meningkatkan risiko kegagalan usaha.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya literasi kewirausahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha. Mardhiah et al. (2025) menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan usaha di Kota Tanjungpinang. Selain itu, penelitian (Aulia, Hasan, Dinar, Said Ahmad, et al., 2021) juga menunjukkan bahwa pedagang pakaian di Kabupaten Bantaeng memiliki tingkat literasi kewirausahaan dan keberlangsungan usaha yang tergolong baik. Temuan tersebut

memperkuat bahwa literasi kewirausahaan memegang peranan yang signifikan dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Pelaku UMK kuliner di Kota Jambi telah memiliki tingkat literasi kewirausahaan yang baik terutama pada pemahaman terkait konsep dasar pengelolaan usaha yang mencakup aspek produksi, pemasaran, dan keuangan yang tercermin dalam kemampuan menjalankan usaha dan mengambil keputusan operasional sehari-hari. Namun demikian, indikator yang berkaitan dengan evaluasi kelayakan usaha masih berada pada kategori yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMK masih menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan kebiasaan tanpa didukung perencanaan strategi dan analisis kelayakan usaha yang terstruktur. Agar pengaruh literasi kewirausahaan terhadap keberlangsungan usaha semakin optimal, pelaku UMK perlu meningkatkan kemampuan dalam menyusun perencanaan usaha jangka panjang serta melakukan evaluasi kelayakan usaha secara sistematis. Penguatan literasi kewirausahaan pada aspek tersebut diperlukan agar pelaku UMK mampu mengelola risiko, menentukan arah pengembangan usaha, dan menganbil keputusan bisnis yang lebih tepat sehingga dapat mendukung keberlangsungan UMK kuliner di Kota Jambi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan literasi kewirausahaan terhadap keberlangsungan usaha UMK kuliner di Kota Jambi. Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* melalui aplikasi *SmartPLS 4.1.1.4*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa literasi digital (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital pelaku usaha berbanding lurus dengan kemampuan usaha untuk tetap eksis dan berkelanjutan. Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi membantu pelaku usaha beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin berbasis digital dan teknologi. Selain itu, literasi kewirausahaan (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Pelaku UMK yang memiliki tingkat literasi kewirausahaan yang baik umumnya mampu mengelola usaha secara efektif, melakukan inovasi, mengambil keputusan bisnis yang tepat, serta mengelola risiko yang dihadapi sehingga usaha yang dijalankan dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S. (2022). *Buku ajar kewirausahaan* (S. Widhiastuti, A. Nuraini, N. Azmi Lestari, & A. Hawa Nadana, Eds.). Ahlimedia Press. <http://www.ahlimediapress.web.id/2022/10/buku-ajar-kewirausahaan.html>
- Antara Jambi. (2022, September 5). *Pemkot pastikan kemudahan akses digital UMKM Jambi menembus mancanegara*. <https://jambi.antaranews.com/berita/520277/pemkot-pastikan-kemudahan-akses-digital-umkm-jambi-menembus-mancanegara>
- Aulia, N. A., Hasan, M., Dinar, M., Ahmad, S., & Supatminingsih, T. (2021). Bagaimana literasi kewirausahaan dan literasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pedagang pakaian? *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1). <https://ojs.unm.ac.id/JE3S>
- Ayem, S., Listyawati, R., Hernindya, N. R., Darmawan, R., & Febrian, W. (2024). Systematic literature review keberlangsungan usaha dalam UMKM: Tinjauan sistematis. *Jurnal Ekonomika*45, 12(1).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2024). *Jumlah usaha mikro, kecil dan menengah*. <https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjEzMSMy/jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-menengah.html>
- Bank Indonesia. (2022). *Go digital: Strategi memperkuat UMKM*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/Go-Digital-Strategi-Memperkuat-UMKM.aspx>
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: A review of concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218–259. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000007083>
- Between Jambi. (2022). *Digitalisasi UMKM Kota Jambi*.
- Eshet-Alkalai, Y. (2004). Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1).
- Fatoki, O. (2014). The causes of the failure of new small and medium enterprises in South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n20p922>
- Febrianawati, N., Puspitasari, N., & Hidayat, N. (2024). Mendorong kinerja UMKM kuliner Pontianak go digital: Peran literasi digital dan entrepreneurial literacy. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*, 11(3), 47–58. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v11i3.690>
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Publishing.
- GoodStats. (2024). *Berapa besar kontribusi UMKM atas PDB Indonesia?* <https://goodstats.id/article/berapa-banyak-kontribusi-umkm-atas-pdb-indonesia-iZgHK>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Hamdani, S. E. (2020). *Mengenal usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) lebih dekat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Handayani, N. (2007). *Modal sosial dan keberlangsungan usaha*. Universitas Sebelas Maret.
- Hidayat, W. (2024). *Pengaruh financial literacy, literasi digital dan e-commerce terhadap keberlangsungan UMKM Kecamatan Marpoyan Damai*.

- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Ilomäki, L., Paavola, S., Lakkala, M., & Kantosalo, A. (2016). Digital competence – an emergent boundary concept for policy and educational research. *Education and Information Technologies*, 21(3), 655–679. <https://doi.org/10.1007/s10639-014-9346-4>
- Jambi Prima. (2022, December 30). *UMKM Kota Jambi masih didominasi sektor kuliner*. <https://jambiprima.com>
- Kadin Indonesia. (2025). *UMKM Indonesia*. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Keristina, N. K. P., & Widanta, A. A. B. P. (2024). *Analisis penggunaan transaksi QRIS, permodalan dan literasi digital dalam memengaruhi pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar*.
- Kontan.co.id. (2024). *Melihat transformasi perilaku belanja konsumen Indonesia berdasarkan kajian Populix*. <https://nasional.kontan.co.id/news/melihat-transformasi-perilaku-belanja-konsumen-indonesia-berdasarkan-kajian-populix>
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh pengetahuan wirausaha dan kemampuan memecahkan masalah wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Journal of Economic Education*, 1(1), 46–52.
- Lackéus, M. (2015). *Entrepreneurship in education: What, why, when, how*. Entrepreneurship360.
- Ligthelm, A. A. (2010). Entrepreneurship and small business sustainability. *Southern African Business Review*, 14.
- Mardhiah, Imaaduddin, M., & Yana, S. D. (2025). Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Tanjungpinang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6.
- Mariska. (2024). *5 penyebab UMKM gulung tikar, salah satunya legalitas*. <https://kontrakhukum.com/article/umkm-gulung-tikar/>
- Martin, A. (2008). Digital literacy and the digital society. In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital literacies: Concepts, policies & practices* (pp. 151–176). Peter Lang.
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM berbasis syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>
- Mulyadi. (2011). *Kewirausahaan: Bertindak kreatif dan inovatif*. Rafah Press.
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- Nurwahida, M. (2025). *Pengaruh literasi kewirausahaan, literasi digital dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM sektor pertanian*. Universitas Negeri Makassar.
- Putra, A. T., Inanna, Tahir, T., Mustari, & Hasan, M. (2023). Analysis of financial literacy and digital literacy on the sustainability of MSMEs. *International Journal of Asian Business and Management*, 2(6), 977–992. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v2i6.6978>
- Sabli, H. M., & Latiff, H. A. (2019). Interactions among factors affecting micro entrepreneur performance. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(3). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v9-i3/5650>

- Tsani Farhan, M., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh literasi digital dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM sektor food and beverage. *Transekonomika*, 2(6), 35–48. <https://doi.org/10.55047/transekonomika>
- UNESCO. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills*. <http://www.uis.unesco.org>
- Wickham, P. A. (2006). *Strategic entrepreneurship*. Financial Times Prentice Hall.
- Zimmerer, T., & Scarborough, N. M. (2005). *Kewirausahaan dan manajemen bisnis kecil*. Indeks.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil* (5th ed.). Salemba Empat.